HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV DAN V SDN TAMBAHARJO PATI

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Luluk Fauziyah

NIM 1401412283

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Fauziyah

NIM : 1401412283

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati" adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Juli 2016

Peneliti,

Luluk Fauziyah

1401412283

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Luluk Fauziyah, NIM 1401412283 dengan judul "Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 26 Juli 2016

Semarang, 26 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Harmanto, S.Pd., M.Pd.	Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP 195407251980111001	NIP 195512121982032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Isa Ansori, M. Pd.
NIP 196008201987031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 11 Agustus 2016

Semarang, 11 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP. 195408151980031004

Pembimbing Utama

Hartanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 195407251980111001

Pembimbing Pendamping

Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP 195512121982032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri" oleh R.A Kartini

Persembahan:

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT

Dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ibu dan Bapakku (Bu Nini dan Pak Men)

Terima kasih untuk doa restu, kasih sayang, motivasi,dan inspirasi untuk terus bersemangat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul "Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi,
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan dan memberikan izin kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini,
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini,
4. Harmanto, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini,
5. Dra. Yuyarti, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini,
6. Drs. Jaino, M.Pd., Dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar,
7. Titiek Sudiyati, S.Pd. Kepala SDN Payang 03, Sri Djajati, S.Pd. SD Kepala SDN Tambaharjo 01, dan A. Sularsono, S.Pd. SD Kepala SDN Tambaharjo 02 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Guru kelas IV Suwarti, S.Pd. di SDN Payang 03, Riana Umi M., S.Pd. di SDN Tambaharjo 01, dan Ikha Kurniawan, S.Pd. di SDN Tambaharjo 02 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian,
9. Guru kelas V Suhartini, S.Pd. di SDN Payang 03, Mustiah, S.Pd. di SDN Tambaharjo 01, dan Erna Riyanti, S.Pd. di SDN Tambaharjo 02 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian,
10. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Payang 03, SDN Tambaharjo 01, dan SDN Tambaharjo 02 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian,
11. Orang tua yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan studi di PGSD,
12. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 26 Juli 2016

Peneliti

Luluk Fauziyah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Fauziyah, Luluk. *2016. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Harmanto, S.Pd., M.Pd. II: Dra. Yuyarti, M.Pd..

Nilai PKn di SD Negeri Tambaharjo tergolong rendah disebabkan mata pelajaran PKn lebih bersifat hafalan dan guru melakukan pembelajaran searah sehingga menyebabkan siswa pasif saat pembelajaran; penggunaan sumber belajar seperti media, buku, dan sarana belajar cukup memadai dengan mengandalkan buku pinjaman dari perpustakaan dan setiap siswa menggunakan buku LKS; hubungan antar siswa cukup baik tetapi ada beberapa yang membentuk kelompok; dan disiplin sekolah dapat dikatakan baik, namun kondisi di sekolah tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa seperti keluarga dan masyarakat. Sehingga, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Adakah hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati?; (2) Seberapa besar hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui adanya hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati; (2) mengetahui besarnya hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo 01 dan 02 sebanyak 115 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Stratified Random Sample* untuk mengambil 89 sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi 0,729 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, ada hubungan yang signifikan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati. Koefisien korelasi 0,729 tergolong kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,531, menunjukkan bahwa presentase konstribusi variabel lingkungan belajar sebesar 53,1%.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV dan V di SDN Tambaharjo. Saran bagi orang tua diharapkan dapat mendukung atau memperhatikan hubungan lingkungan belajar; guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif dalam pembelajaran; dan sekolah hendaknya mengetahui pentingnya keterlibatan orang tua.

kata kunci : belajar; hasil; lingkungan; PKn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Perumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.3.1 Tujuan Umum 10
1.3.2 Tujuan Khusus 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoritis 10
1.4.2 Manfaat Praktis 11
1.4.2.1 Bagi Siswa 11
1.4.2.2 Bagi Orang Tua 11
1.4.2.3 Bagi Guru 11
1.4.2.4 Bagi Sekolah 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
2.1 Kajian Teori 13
2.1.1 Belajar 13

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar 14
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 15
2.1.1.4 Teori-Teori Belajar 17
2.1.2 Pembelajaran 19
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran 19
2.1.3 Lingkungan Belajar 20
2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Belajar 20
2.1.3.2 Lingkungan Keluarga 21
2.1.3.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga 21
2.1.3.2.2 Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga 22
2.1.3.2.3 Indikator Lingkungan Keluarga 25
2.1.3.2.4 Deskriptor Lingkungan Keluarga 25
2.1.3.3 Lingkungan Sekolah 26
2.1.3.3.1 Pengertian Lingkungan Sekolah 26
2.1.3.3.2 Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah 27
2.1.3.3.3 Indikator Lingkungan Sekolah 30
2.1.3.3.4 Deskriptor Lingkungan Sekolah 30
2.1.3.4 Lingkungan Masyarakat 30
2.1.3.4.1 Pengertian Lingkungan Masyarakat 30
2.1.3.4.2 Faktor-Faktor Lingkungan Masyarakat 31
2.1.3.4.3 Indikator Lingkungan Masyarakat 32
2.1.3.4.4 Deskriptor Lingkungan Masyarakat 33
2.1.4 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) 33
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar 33
2.1.4.2 Prinsip-Prinsip Hasil Belajar 34
2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 36
2.1.4.4 Ruang Lingkup Hasil Belajar 38
2.1.4.4.1 Ranah Kognitif 38
2.1.4.4.2 Ranah Afektif 39
2.1.4.4.3 Ranah Psikomotorik 41
2.1.4.5 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) 43

2.1.4.6 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) 44
2.1.4.7 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) 44
2.1.4.8 Komponen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) 45
2.1.4.8.1 Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Civic Knowledge .. 45
2.1.4.8.2 Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Civic Skills..... 46
2.1.4.8.3 Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Civic Disposition.. 47
2.1.4.9 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD..... 48
2.1.5 Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar PKn 49
2.2 Kajian Empiris 50
2.3 Kerangka Berfikir 53
2.4 Hipotesis Penelitian 55
BAB III METODE PENELITIAN 56
3.1 Jenis Penelitian 56
3.2 Prosedur Penelitian 57
3.3 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian..... 59
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian..... 59
3.4.1 Populasi 59
3.4.2 Sampel 60
3.5 Variabel Penelitian 62
3.5.1 Variabel Bebas (X) 62
3.5.2 Variabel Terikat (Y) 63
3.5.3 Definisi Operasional 63
3.5.3.1 Definisi Operasional Lingkungan Belajar 64
3.5.3.2 Definisi Operasional Hasil Belajar PKn 64
3.6 Teknik Pengumpulan Data 64
3.6.1 Angket (Kuesioner)..... 65
3.6.2 Analisis Dokumen..... 69
3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas 70
3.7.1 Uji Coba Instrumen..... 70
3.7.2 Validitas 71
3.7.3 Reliabilitas 73

3.8 Analisis Data 75
3.8.1 Statistik Deskriptif 75
3.8.2 Statistik Inferensial 75
3.8.2.1 Uji Prasyarat Analisis 76
3.8.2.2 Uji Hipotesis 77
3.8.2.2.1 Uji Koefisien Korelasi 77
3.8.2.2.2 Uji Signifikansi 77
3.8.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi 77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 78
4.1 Hasil Penelitian 78
4.1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian 78
4.1.2 Deskripsi Data 78
4.1.2.1 Lingkungan Belajar 79
4.1.2.2 Hasil Belajar PKn 112
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis 115
4.1.3.1 Uji Normalitas 115
4.1.3.2 Uji Linearitas 116
4.1.4 Uji Hipotesis 117
4.1.4.1 Uji Koefisien Korelasi 117
4.1.4.2 Uji Signifikansi 119
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi 120
4.2 Pembahasan 121
4.2.1 Implikasi Hasil Penelitian 122
4.2.1.1 Implikasi Teoritis 122
4.2.1.2 Implikasi Praktis 122
4.2.1.3 Implikasi Pedagogis 123
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 124
5.1 Simpulan 124
5.2 Saran 125
DAFTAR PUSTAKA 126
LAMPIRAN 130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskriptor Lingkungan Keluarga 25
Tabel 2.1 Deskriptor Lingkungan Sekolah 30
Tabel 2.3 Deskriptor Lingkungan Masyarakat 33
Tabel 2.4 Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*).... 46
Tabel 2.5 Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) 47
Tabel 2.6 Dimensi Sikap Kewarganegaraan (*civic disposition*)..... 48
Tabel 3.1 Sampel Penelitian SDN Tambaharjo 01..... 61
Tabel 3.2 Sampel Penelitian SDN Tambaharjo 02..... 61
Tabel 3.3 Sampel Penelitian..... 61
Tabel 3.4 Daftar Soal Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa yang Valid 72
Tabel 3.5 Daftar Soal Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa yang Valid 73
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 74
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 74
Tabel 4.1 Subyek Penelitian..... 78
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Belajar Responden Siswa 79
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar Responden Siswa 81
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 82
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 83
Tabel 4.6 Kategorisasi Interpretasi Data Angket 84

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Skor Lingkungan Belajar Responden Siswa 86
Tabel 4.8 Distribusi Kategori Skor Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 88
Tabel 4.9 Distribusi Kategori Skor Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa di Keluarga 90
Tabel 4.10 Distribusi Kategori Skor Indikator Cara Orang Tua Mendidik Responden Siswa 91
Tabel 4.11 Distribusi Kategori Skor Indikator Relasi Antar Anggota Keluarga Responden Siswa 92
Tabel 4.12 Distribusi Kategori Skor Indikator Suasana Rumah Responden Siswa 93
Tabel 4.13 Distribusi Kategori Skor Indikator Keadaan Ekonomi Keluarga Responden Siswa 94
Tabel 4.14 Distribusi Kategori Skor Indikator Pengertian Orang Tua Responden Siswa 95
Tabel 4.15 Distribusi Kategori Skor Indikator Latar Belakang Kebudayaan Responden Siswa 96
Tabel 4.16 Distribusi Kategori Skor Indikator Keadaan Udara Responden Siswa 97
Tabel 4.17 Distribusi Kategori Skor Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 98
Tabel 4.18 Distribusi Kategori Skor Indikator Metode Mengajar Responden Siswa 99
Tabel 4.19 Distribusi Kategori Skor Indikator Relasi Guru dengan Siswa Responden Siswa 100
Tabel 4.20 Distribusi Kategori Skor Indikator Relasi Siswa dengan Siswa Responden Siswa 101
Tabel 4.21 Distribusi Kategori Skor Indikator Alat Pelajaran Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 102

Tabel 4.22 Distribusi Kategori Skor Indikator Waktu Sekolah Responden Siswa 103
Tabel 4.23 Distribusi Kategori Skor Indikator Keadaan Gedung Responden Siswa..... 104
Tabel 4.24 Distribusi Kategori Skor Indikator Keadaan Udara Responden Siswa 105
Tabel 4.25 Distribusi Kategori Skor Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa di Masyarakat..... 106
Tabel 4.26 Distribusi Kategori Skor Indikator Metode Mengajar Responden Siswa..... 107
Tabel 4.27 Distribusi Kategori Skor Indikator Mass Media Responden Siswa 108
Tabel 4.28 Distribusi Kategori Skor Indikator Teman Bergaul Responden Siswa 109
Tabel 4.29 Distribusi Kategori Skor Indikator Bentuk Kehidupan Masyarakat Responden Siswa..... 110
Tabel 4.30 Distribusi Kategori Skor Indikator Hubungan Siswa dengan Tetangga Responden Siswa..... 111
Tabel 4.31 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar PKn..... 112
Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar PKn 113
Tabel 4.33 Kriteria Penilaian Hasil Belajar..... 114
Tabel 4.34 Distribusi Kategori Skor Hasil Belajar PKn 114
Tabel 4.35 Uji Normalitas..... 115
Tabel 4.36 Uji Linearitas..... 116
Tabel 4.37 Pengkategorian Koefisien Korelasi 118
Tabel 4.38 Uji Korelasi *Product Moment* 118
Tabel 4.39 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1` Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar Responden Siswa 81
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar Responden Orang Tua 84
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Kategori Skor Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 87
Gambar 4.4 Diagram Distribusi Kategori Skor Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 89
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar 113
Gambar 4.6 Diagram Kategori Skor Variabel Hasil Belajar 115

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir 55
Bagan 3.1 Pola Hubungan Variabel X dan Y 57
Bagan 3.2 Proses Penelitian Kuantitatif 57

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi 131
Lampiran 2 Daftar Sampel 133
Lampiran 3 Daftar Uji Coba Angket Lingkungan Belajar 137
Lampiran 4 Kisi-Kisi Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 138
Lampiran 5 Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 139
Lampiran 6 Kisi-Kisi Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 143
Lampiran 7 Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 144
Lampiran 8 Validitas Konstruk (Ahli) 147
Lampiran 9 Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 149
Lampiran 10 Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 152
Lampiran 11 Validitas Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 153
Lampiran 12 Validitas Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 154
Lampiran 13 Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 155
Lampiran 14 Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 156
Lampiran 15 Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 159
Lampiran 16 Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 160
Lampiran 17 Tabulasi Hasil Angket Lingkungan Belajar Responden Siswa 163
Lampiran 18 Tabulasi Hasil Angket Lingkungan Belajar Responden Orang Tua Siswa 167
Lampiran 19 Nilai Rapor Mata Pelajaran PKn 171

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 20 Daftar Pertanyaan Wawancara 174
Lampiran 21 Daftar Jawaban Wawancara 175
Lampiran 22 Nilai 5 Mata Pelajaran Wajib 178
Lampiran 23 Hasil Survei *ICCS*..... 185
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian 186
Lampiran 25 Dokumentasi..... 189

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar sesuai proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2011; 3-7).

Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi, dan kreativitas siswa melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. proses pembelajaran perlu

direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (BSNP, 2007: 5-6)

Tujuan pendidikan nasional tercapai dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa berupa nilai rapor, terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain kesehatan, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan. Sedangkan, faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya lingkungan belajar, karena sebagai suatu tempat, suasana atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Hal ini, didukung pernyataan dari Djamarah (2011: 176) salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya dan Blocer dalam (Mariyana, 2013: 12) pada esensinya lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis menyebabkan anak belajar dan memperoleh perilaku baru. Lingkungan belajar mencakup 3 komponen, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Komponen pertama, yaitu lingkungan keluarga yang merupakan lembaga pertama dan utama bagi siswa, memiliki peran penting dalam membina dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

cerdas, dan terampil. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga antara lain cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua (Slameto, 2010: 60-64). Dengan adanya relasi antar anggota keluarga jika orang tua kurang memperhatikan belajar anaknya, maka dapat menyebabkankan anak kurang berhasil dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa yang sebagian besar waktunya berada di dalam rumah menjadikan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa, antara lain: (1) kesediaan orang tua menerima anak sebagai anggota keluarga, (2) pertengkaran dan selisih paham antara kedua orang tua, (3) sikap demokratis atau otoriter anggota keluarga, (4) keharmonisan antara kedua orang tua, dan (5) keadaan ekonomi keluarga (Baharuddin, 2009: 211).

Komponen kedua, yaitu lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku siswa. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah di antaranya metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan keadaan gedung (Slameto, 2010: 64-69).

Keadaan atau suasana yang ideal di sekolah dijelaskan Hughes dan Hughes dalam (Triwiyanto, 2014: 76-77) terdapat 3 jenis suasana atau atmosfer sosial di sekolah, yaitu atmosfer yang diciptakan oleh pendidik berkepribadian kuat sangat menguasai (guru otoriter), lemah mudah tunduk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(guru lemah menjadikan siswa tidak tertib), dan yang walaupun diakui menguasai keadaan tetapi tidak bersikap menguasai dan tunduk (guru dan siswa terjadi komunikasi timbal balik).

Komponen ketiga, yaitu lingkungan masyarakat yang merupakan tempat belajar siswa setelah keluarga dan sekolah. Faktor dalam lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010: 69-71).

Interaksi antara faktor-faktor lingkungan masyarakat dapat terjadi di dalam pranata sosial masyarakat yang mencakup 5 komponen, yaitu pranata pendidikan, ekonomi, politik, teknologi, dan moral atau etika yang secara umum mempunyai tugas mengupayakan sosialisasi siswa dalam masyarakat (Munib, 2012: 77-78).

Idealnya, proses interaksi siswa dalam masyarakat mencakup kelima unsur lingkungan masyarakat. Jika masyarakat tempat tinggal siswa menguntungkan, maka akan terlihat manfaatnya bagi siswa. Sebaliknya, jika kurang menguntungkan, maka besar kemungkinan akan memberikan dampak pengaruh negatif kepada siswa yang dapat menghambat hasil belajarnya (Baharuddin, 2009: 213).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian ketiga komponen lingkungan belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, terdiri dari mata pelajaran wajib dan muatan lokal salah satunya PKn dipertegas dengan UU Sisdiknas bab X pasal 37 (1) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan

kewarganegaraan (PKn), untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (UU Sisdiknas, 2011: 25).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Siswa mempelajari kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi nonpemerintahan yang perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi yang sesuai dengan tujuan PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006: 108). Tujuan PKn dapat diterapkan di dalam ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki aspek-aspek sebagai berikut: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasan dan politik, (7) Pancasila, dan (8) globalisasi (BSNP, 2006: 108-109).

Tujuan dan ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang dirumuskan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, dimana tujuan tersebut disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara global. Namun dalam kenyataannya Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia masih rendah, ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan *International Civic and Citizenship Studies (ICCS)* tahun 2009 dimana, Indonesia merupakan salah satu dari 38 negara yang ikut terlibat dan menjadi sampel dalam penelitian *ICCS*. Laporan *ICCS* tentang kondisi pendidikan kewarganegaraan di lima negara (Indonesia, Hong Kong, Republik Korea/Korea Selatan, Taiwan, dan Thailand). Hasil penelitian menyebutkan hasil tes pengetahuan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan Thailand siswa kelas VIII lebih rendah jika dibandingkan dengan negara sampel lainnya di Asia.

Hasil survei yg dilakukan ICCS menggambarkan bahwa nilai mata pelajaran PKn masih rendah sejalan dengan di SDN Tambaharjo dimana selama satu semester kelas IV SDN Tambaharjo 01 memiliki nilai rata-rata 71, dari 34 siswa sebanyak 19 siswa (56%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan 15 siswa (44%) mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata nilai PKn kelas V yaitu 70, dari 33 siswa sebanyak 17 siswa (52%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan 16 siswa (48%) mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata nilai PKn kelas IV SDN Tambaharjo 02 yaitu 75, dari 26 siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebanyak 14 siswa (54%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan 12 siswa (46%) mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata nilai PKn kelas V yaitu 75, dari 26 siswa sebanyak 14 siswa (54%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan 12 siswa (46%) mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rendahnya nilai PKn di SD Negeri Tambaharjo disebabkan mata pelajaran PKn lebih bersifat hafalan dan guru melakukan pembelajaran searah sehingga menyebabkan siswa pasif saat pembelajaran. Suasana belajar siswa di kelas yang berdekatan dengan jalan raya tepatnya Jalan Raya Pati-Tayu km 4 Pati merasa terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor, penggunaan sumber belajar seperti media, buku, dan sarana belajar cukup memadai karena siswa mendapatkan buku pinjaman dari perpustakaan dan setiap siswa menggunakan buku LKS, hubungan antar siswa cukup baik tetapi ada beberapa yang membentuk kelompok, dan disiplin sekolah dapat dikatakan baik, namun kondisi di sekolah tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa seperti keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, dapat didukung beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adeyemi Muyiwa dan A. Quadri Tahun 2012 tentang "*Influence of Universal Basic Education (UBE) Facilities on School Learning Environment in Lagos State, Nigeria*" yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Dasar Universal (UBE) fasilitas di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dalam lingkungan belajar di divisi Epe dari Lagos State of Nigeria. Hasil menunjukkan ada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengaruh Pendidikan Dasar Universal (UBE) fasilitas di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dalam lingkungan belajar di divisi Epe dari Lagos State of Nigeria.

Penelitian yang dilakukan oleh Akuin Sando, dkk. Tahun 2013 tentang "*Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi*" yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Belalau Tahun Pelajaran 2012-2013. Hasil menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa, semakin baik lingkungan belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat; ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, semakin tinggi minat belajar siswa maka akan tinggi pula prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kade Bintarini, A. A. I. N. Marhaeni, dan I Wayan Lasmawan Tahun 2013 tentang "*Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara*" yang bertujuan mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah terhadap gaya belajar dan pemahaman konsep IPS. Hasil menunjukkan Gaya belajar dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 41,467; $p < 0,05$); Pemahaman konsep IPS dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 141,793; $p < 0,05$); Gaya belajar dan pemahaman konsep IPS lebih baik secara signifikan yang mengikuti pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 86,169; $p < 0,05$).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka Peneliti mengkaji masalah melalui penelitian korelasi tentang "Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1.2.1 Adakah hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati?

1.2.2 Seberapa besar hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan unruk:

1.3.2.1 mengetahui adanya hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati;

1.3.2.2 mengetahui seberapa besar hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. mengembangkan konsep penggunaan lingkungan belajar khususnya pada mata pelajaran PKn;

b. untuk memperkaya literatur mengenai hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4.2 **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Siswa

a. dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar;

1.4.2.2 Bagi Orang Tua

a. dapat mengetahui bagaimana hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn;
b. orang tua dapat menentukan lingkungan yang sesuai di dalam keluarga.

1.4.2.3 Bagi Guru

a. meningkatkan hasil belajar seperti sikap pendidik, metode belajar di dalam kelas, serta alat bantu berupa buku, media pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar siswa;
b. menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

a. menambah wawasan tentang hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn;
b. mengetahui pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar sangat penting bagi kehidupan manusia, baik disadari maupun tidak selalu melakukan kegiatan belajar mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dapat berlangsung baik dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Djamarah (2011: 175) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto (2010: 2) menjelaskan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi sesuai lingkungan.

Gagne dalam Wisudawati (2013: 32) berpendapat belajar merupakan usaha manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena proses belajar dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja, mempunyai keuntungan dan mudah diamati.

Hamalik (2015: 27) menyatakan belajar merupakan suatu proses, kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas yakni mengalami.

Beberapa pendapat tentang belajar dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi sesuai dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto (2010: 27-28) di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar berikut ini:

a. partisipasi aktif, meningkatkan minat, membimbing untuk mencapai tujuan instruksional; menimbulkan *reinforcement* dan motivasi; perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif; dan ada interaksi siswa dengan lingkungannya,
b. proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya; organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*; kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapat pengertian baru yang diharapkan,
c. materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertian; mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan instruksional,

d. memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang; repetisi yaitu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip-prinsip belajar yang sudah dijelaskan akan berhasil apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai suatu proses atau aktifitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Syah (2013: 135-136) yaitu: a). faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; b). faktor eksternal (dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohani).

1) Aspek Fisiologis yaitu kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Apabila kondisi tubuh lemah dan letih dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Aspek Psikologis dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran siswa, sehingga cenderung ke arah mental atau rohani yang terdiri dari:

a) Tingkat kecerdasan siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

b) Sikap siswa berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

d) Minat yaitu kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu. Pada setiap pelajaran harus dapat menarik minat untuk menguasai pengetahuan.

e) Motivasi siswa merupakan pendorong siswa untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, dibagi menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial, yaitu:

1) Lingkungan Sosial merupakan lingkungan di mana terjadi hubungan antara sesama di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial yaitu: gedung sekolah, letak tempat tinggal, letak alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

2.1.1.4 Teori-Teori Belajar

Teori-teori belajar menurut Wisudawati (2013: 40-46), terdiri dari:

a. Teori Belajar Behavorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang berfokus pada aspek objektif yang diamati dalam pembelajaran, perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, awalnya orang yang belajar sebagai individu pasif, lalu mendapatkan respon atau perilaku tertentu dengan metode pelatihan atau pembiasaan. Sehingga muncul perilaku semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitivisme melihat perilaku untuk men-jelaskan pembelajaran berbasis kognitif memiliki perspektif bahwa

siswa memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada dengan menekankan pada bagaimana informasi diproses.

c. Teori Belajar Kontruktivisme

Pandangan konstruktivisme belajar sebagai proses di mana siswa aktif membangun ide-ide baru atau konsep, berarti bersifat membangun. Konteks filsafat pendidikan diartikan konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (*filosofi*) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan melalui teori konstruktivisme. Siswa akan lebih paham, karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru dan mengaplikasikannya dalam semua situasi, terlibat secara langsung dengan aktif, dan akan ingat lebih lama semua konsep.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa dari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lingkungan belajarnya untuk diaplikasikan pada pembelajaran di sekolah.

2.1.2 Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Guru mempunyai tugas utama di sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran berarti proses, cara, dan perbuatan dalam belajar. Seperti pendapat Suprijono (2010: 13), pembelajaran merupakan dialog interaktif antara guru dan siswa melalui proses organik dan konstruktif.

Hamalik (2011: 57) menjelaskan pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, secara prosedural saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Sardiman, (2011: 8) mengartikan pembelajaran dengan istilah interaksi edukatif yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan siswa kearah kedewasaannya.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulan pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, merubah stimulus dari lingkungan seseorang ke sejumlah informasi melalui suatu kombinasi dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedural yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru menyebabkan guru harus mengetahui karakteristik siswanya.

2.1.3 Lingkungan Belajar

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Sependapat dengan Blocher dalam Mariyana (2013: 16-18) menjelaskan lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, psikologis untuk memperoleh perilaku baru, sarana untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru. Sedangkan, Solihatin (2012: 21-22) lingkungan di dalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat berupa lingkungan fisik (kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas-laboratorium-sekolah) dan lingkungan nonfisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar, musik latar).

Jika lingkungan belajar diibaratkan sebagai laboratorium tempat siswa berkembang dan belajar, maka dapat mendorong, mampu menjadi sumber inspirasi, tempat penemuan, melatih dalam pemecahan masalah, menjadi tempat mengembangkan kualitas diri anak, menyalurkan segala ekspresi siswa, menerjemahkan berbagai teori dan konsep secara praktis oleh siswa.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan lingkungan belajar adalah suatu konteks fisik, sosial, psikologis terjadinya pengalaman belajar untuk memperoleh perilaku baru, berupa lingkungan fisik dan nonfisik yang berada di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.2 Lingkungan Keluarga

2.1.3.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama bagi siswa, berperan penting dalam membina dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, dan terampil.

Karena sebagian besar waktu siswa berada di dalam rumah, menjadikan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa, meliputi: (1) kesediaan orang tua menerima anak sebagai anggota keluarga, (2) pertengkaran dan selisih paham antara kedua orang tua, (3) sikap demokratis atau otoriter anggota keluarga, (4) keharmonisan antara kedua orang tua, (5) keadaan ekonomi keluarga (Baharuddin, 2009: 211).

Didukung penelitian Gerber dan Ware, hasilnya semakin tinggi kualitas lingkungan rumah, cenderung semakin tinggi juga IQ anak (Djamarah, 2011: 137). Sehingga, lingkungan keluarga yang baik dalam belajar siswa sesuai dengan faktor-faktor yang ada di dalam keluarga siswa.

2.1.3.2.2 Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga menurut Slameto (2010: 60-64) antara lain:

a. Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar siswa, dengan cara memanjakannya atau terlalu kasihan, dan keras, memaksa atau mengejar-mengejar untuk belajar adalah cara yang salah. Sehingga, siswa merasa ketakutan dan akhirnya benci untuk

belajar. Apabila memiliki kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan melibatkan orang tua.

b. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah antar orang tua dan saudara dengan siswa turut mempengaruhi belajar, demi kelancaran serta keberhasilan siswa perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga.

c. Suasana rumah sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa belajar, perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman (pencahayaan) dan tentram jauh dari kebisingan (suara TV dan kendaraan bermotor), sehingga menjadikan siswa kerasan di rumah dan dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar siswa, karena untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhannya kurang terpenuhi, maka dapat mengganggu belajar. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua cenderung memanjakan dan hanya bersenang-senang, akibatnya siswa kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

e. Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, apabila siswa mempunyai tugas sekolah maka jangan diganggu dengan memberikan tugas rumah. Jika siswa mulai lemah semangat, orang tua harus memberikan dorongan yang positif untuk mengembalikan semangatnya.

Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar. Ketika orang tua kurang peduli dengan pendidikan anaknya maka yang terjadi anak akan malas belajar dan kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Jika orang tua memperhatikan pendidikan anak akan timbul rasa semangat dan minat yang tinggi untuk belajar. Apabila lingkungan keluarga harmonis, maka siswa akan cenderung memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Suryabrata (2014: 233-234) menyatakan terdapat 2 faktor, yaitu lingkungan nonsosial dan sosial.

a. Lingkungan nonsosial, terdiri dari: (1) keadaan udara (suhu dan cuaca) di rumah; dan (2) letak rumah (dekat dengan kebisingan atau tidak).
b. Lingkungan sosial, yaitu faktor manusia seperti kehadiran seseorang saat siswa belajar sehingga mengganggu. Misalnya: saat siswa belajar di kamar ada sesorang yang hilir mudik di luar kamar, suara radio atau TV.

Syah (2013: 135-136) menyatakan terdapat 2 faktor, yaitu lingkungan sosial dan nonsosial

a. Lingkungan sosial yaitu orang tua, terdiri dari: (1) sifat-sifat orang tua; (2) praktik pengelolaan keluarga; (3) ketegangan keluarga; (4)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

demografi keluarga (letak rumah) dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap hasil belajar siswa. Misalnya: kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam mengelola keluarga yang keliru, kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan siswa, bukan saja siswa tidak mau belajar melainkan juga cenderung berperilaku menyimpang.

b. Lingkungan nonsosial, terdiri dari: (1) letak rumah tempat tinggal siswa; dan (2) keadaan cuaca.

Djamarah (2011: 176-180) menyatakan terdapat 2 faktor, yaitu lingkungan alami dan sosial budaya.

a. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup, dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan merupakan malapetaka bagi siswa yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar, udara dingin, dan suhu udara.

b. Lingkungan sosial budaya di keluarga yaitu siswa terikat oleh peraturan yang ada di dalam keluarga.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.2.3 Indikator Lingkungan Keluarga

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga, dalam penelitian ini Indikator lingkungan keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, dan keadaan udara.

2.1.3.2.4 Deskriptor Lingkungan Keluarga

Tabel 2.1
Deskriptor Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Deskriptor
1	Cara orang tua mendidik	Cara orang tua mendidik anak ada yang memanjakannya, keras, atau anak dibimbing dengan baik dalam belajar
2	Relasi antar anggota keluarga	Hubungan siswa dengan orang tua dan saudara di dalam rumah terjalin dengan baik atau tidak
3	Suasana rumah	Suasana rumah yang diharapkan yaitu nyaman (pencahayaan cukup) dan tenang (tidak bising)
4	Keadaan ekonomi keluarga	Orang tua diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar seperti buku, seragam, spp, dll.
5	Pengertian orang tua	Orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan dan tidak mengganggu anak saat belajar
6	Latar belakang kebudayaan	Orang tua diharapkan dapat menanamkan kebiasaan yang baik pada anak di rumah agar dapat dipraktekkan di mana saja
7	Keadaan udara	Suhu dan cuaca yang diharapkan tidak panas sehingga nyaman untuk belajar

2.1.3.3 Lingkungan Sekolah

2.1.3.3.1 Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku siswa.

Lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien, lingkungan fisik difungsikan sebagai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sumber belajar yang dimanfaatkan, sedangkan nonfisik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Pengelolaan lingkungan belajar perlu memperhitungkan kegiatan belajar yang akan dialami dan jumlah siswa yang belajar. Praktiknya, untuk mengorganisasikan siswa perkelas akan mempengaruhi tingkat kerjasama siswa, karena jumlah siswa yang ideal adalah 15 sampai 20 orang. Sehingga, memudahkan guru merealisasikan kegiatan siswa, lingkungan fisik kelas dapat dioptimalkan, dan suasana belajar menjadi kondusif.

Sebaliknya, apabila jumlah siswa besar dan ukuran kelas tidak memadai, mengakibatkan tingkat partisipasi dan produktivitas kurang, kepuasan kelompok menurun, konsentrasi kecil, interaksi minim, dan kelompok didominasi beberapa siswa saja.

Sependapat dengan Solihatin (2012:134) Novak dan Gowin mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah "*Millieu*", yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar, meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan inipun dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi situasi belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.3.2 Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah menurut Slameto (2010: 64-69), yaitu:

a. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan

mempengaruhi hasil belajar siswa, dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran sehingga tidak jelas, sikap terhadap siswa dan mata pelajaran tertentu tidak baik. Sehingga, siswa kurang senang terhadap pelajaran atau guru, akibatnya siswa malas untuk belajar. Misalnya: guru melakukan tanya jawab dan berdiskusi.

b. Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai guru dan mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan baik.

c. Relasi siswa dengan siswa, siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan teman lain, rasa rendah diri dan sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok, akibatnya akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa perlu, untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar, seperti: adanya grup di kelas dan ada teman yang diasingkan.

d. Alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, seperti: ketersediaan buku di perpustakaan dan media pembelajaran.

e. Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, pagi, siang, sore hari akan mempengaruhi belajar siswa. Keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik menuntut keadaan gedung harus memadai di setiap kelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Suryabrata (2014: 233-234) menyatakan terdapat 2 faktor, yaitu lingkungan nonsosial dan sosial.

a. Lingkungan nonsosial, terdiri dari: (1) keadaan udara (suhu dan cuaca) di sekolah, apabila suhu dan cuaca panas siswa merasa kurang nyaman dalam belajar dan apabila cuaca tidak panas siswa merasa nyaman dalam belajar dengan menggunakan kipas angin/AC; (2) letak sekolah (dekat dengan kebisingan atau tidak); (3) waktu sekolah (pagi, siang, atau malam hari); (4) alat-alat pelajaran (buku dan alat peraga);
b. Lingkungan sosial, yaitu faktor manusia seperti kehadiran seseorang saat siswa belajar sehingga mengganggu. Misalnya: saat di kelas ada ujian, di luar kelas ada siswa yang bercakap-cakap.

Syah (2013: 135-136) menyatakan terdapat 2 faktor, yaitu lingkungan sosial dan nonsosial

c. Lingkungan sosial yaitu hubungan siswa dengan guru, kepala sekolah, dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku simpatik, memperlihatkan suri teladan yang baik, dan rajin. Misalnya: rajin membaca dan berdiskusi.
d. Lingkungan nonsosial, terdiri dari: (1) letak rumah sekolah; (2) keadaan cuaca; (3) waktu belajar yang digunakan siswa menentukan hasil belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

J. Biggers dalam Syah (2013: 136) berpendapat belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya.

Djamarah (2011: 176-180) menyatakan terdapat 2 faktor, yaitu lingkungan alami dan sosial budaya.

a. Lingkungan alami di lingkungan sekolah yaitu waktu belajar siswa (belajar di pagi hari lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari), kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
b. Lingkungan sosial budaya di sekolah yaitu ketika siswa di sekolah berada dalam sistem sosial di sekolah, menaati peraturan dan tata tertib sekolah, pelanggaran dikenakan sanksi.

2.1.3.3.3 Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah, maka indikator lingkungan sekolah yaitu : metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, dan keadaan udara (suhu dan cuaca).

2.1.3.3.4 Deskriptor Lingkungan Sekolah

Tabel 2.2
Deskriptor Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Deskriptor
1	Metode mengajar	Guru melakukan tanya jawab dan berdiskusi dengan siswa saat pembelajaran PKn
2	Relasi guru dengan siswa	Hubungan guru dengan siswa diharapkan terjadi komunikasi timbal balik
3	Relasi siswa dengan siswa	Hubungan siswa dengan siswa diharapkan baik
4	Alat pelajaran	Ketersediaan buku dan media pembelajaran diharapkan dapat terpenuhi
5	Waktu sekolah	Waktu siswa belajar di sekolah
6	Keadaan gedung	Ketersediaan ruang untuk belajar siswa
7	Keadaan udara	Suhu dan cuaca yang diharapkan tidak panas

2.1.3.4 Lingkungan Masyarakat

2.1.3.4.1 Pengertian Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat belajar siswa setelah keluarga dan sekolah. Interaksi antara faktor-faktor lingkungan masyarakat dapat terjadi di dalam pranata sosial masyarakat yang mencakup 5 komponen, yaitu pendidikan, ekonomi, politik, teknologi, dan moral atau etika yang secara umum mempunyai tugas dalam upaya sosialisasi siswa dalam masyarakat (Munib, 2012: 77-78). Sedangkan, Adiwikarta dalam Triwiyanto (2014: 79) lingkungan masyarakat mencakup 5 unsur, yaitu pendidikan sebagai (1) pranata sosial, (2) kehidupan ekonomi, (3) stratifikasi sosial, (4) mobilitas sosial, (5) perubahan sosial.

Idealnya, proses interaksi siswa dalam masyarakat mencakup kelima unsur, jika masyarakat tempat tinggal siswa menguntungkan, maka akan

terlihat manfaatnya bagi siswa. Sebaliknya, jika kurang menguntungkan, maka besar kemungkinan akan memberikan dampak pengaruh negatif kepada siswa yang dapat menghambat hasil belajarnya (Baharuddin, 2009: 213). Lingkungan masyarakat yang baik dalam belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2.1.3.4.2 Faktor-Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor-faktor dalam lingkungan masyarakat menurut Slameto (2010: 69-71), yaitu:

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian kegiatan terlalu banyak akan mengganggu belajar, sehingga perlu membatasi kegiatan dalam masyarakat. Misalnya: berorganisasi, kegiatan sosial, agama, dll.
b. Mass media terdiri dari: radio, TV, surat kabar, majalah, buku, dan komik yang beredar di masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan hasil belajarnya, sebaliknya yang buruk berpengaruh buruk terhadap siswa. Maka diperlukan kontrol dan pembinaan dari orang tua dan pendidik dalam mengelola mass media.
c. Teman bergaul siswa memberi pengaruh lebih cepat masuk dalam jiwa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, sebaliknya yang buruk akan berpengaruh buruk juga.Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa berpengaruh terhadap

belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh buruk kepada siswa yang berada di dekatnya dengan berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.

Syah (2013: 135-136) menyatakan terdapat lingkungan sosial, yaitu: (1) hubungan siswa dengan tetangga; (2) hubungan siswa dengan teman sepermainan; (3) kondisi masyarakat.

Djamarah (2011: 176-180) terdapat sosial budaya yaitu siswa tidak lepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku siswa untuk tunduk pada norma sosial di masyarakat.

2.1.3.4.3 Indikator Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat, maka indikator lingkungan sekolah yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, hubungan siswa dengan tetangga.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.4.4 Deskriptor Lingkungan Masyarakat

Tabel 2.3
Deskriptor Lingkungan Masyarakat

No	Indikator	Deskriptor
1	Kegiatan siswa dalam masyarakat	Siswa diharapkan mengikuti kegiatan sosial dan agama di tempat tinggalnya
2	Mass media	Penggunaan mass media sebagai sumber belajar seperti penggunaan internet
3	Teman bergaul	Bagaimana perilaku teman bergaul siswa di sekitar tempat tinggal, apakah berdampak baik atau buruk
4	Bentuk kehidupan masyarakat	Perilaku masyarakat sekitar siswa, apakah berperilaku baik atau buruk
5	Hubungan siswa dengan tetangga	Siswa diharapkan membantu dan bersilahturahmi dengan tetangga

2.1.4 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Terdapat beberapa pengertian tentang hasil belajar menurut para ahli, salah satunya yaitu Rifa'i (2009: 85) mengungkapkan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Thobroni (2015: 22) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja, tetapi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sudjana (2013: 3) menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Suprijono (2014: 5) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, dan keterampilan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Purwanto (2014: 45-46) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran, menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan beberapa pendapat hasil belajar merupakan perubahan perilaku meliputi pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, keterampilan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan terjadi karena adanya perubahan perilaku dari siswa setelah mengikuti proses belajar.

Indikator hasil belajar mengacu pada nilai KKM SD Negeri Tambaharjo 01 mata pelajaran PKn kelas IV dan V yaitu ≥70 dan SD Negeri Tambaharjo 02 kelas IV dan V yaitu ≥72. Dalam melakukan penilaian hasil belajar mengacu pada prinsip-prinsip hasil belajar.

2.1.4.2 Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip:

a. sahih atau valid berarti penilaian didasarkan pada data, mencerminkan kemampuan yang diukur, dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, bersifat tetap, ajek atau dapat dipercaya.
b. Objektif berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilai. Faktor-

faktor yang memengaruhi subjektivitas penilai antara lain: kesan penilai terhadap siswa (*halo effect*), bentuk tulisan, gaya bahasa, waktu mengadakan penilaian, dan kelelahan.

c. Adil berarti tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus, perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

d. Terpadu berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, dapat berupa tes dan nontes yang dilakukan melalui ulangan dan penugasan.

e. Terbuka berarti prosedur, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan, menyeluruh (*komprehensif*) berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Penilaian secara berkesinambungan atau kontinu berarti dilakukan secara berulang-ulang.

g. Sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

h. Ekonomis dalam pelaksanaan penilaian tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.Akuntabel

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

i. Edukatif dalam penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa (Widoyoko, 2014: 15-17).

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai hasil dari proses atau aktifitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Syah (2013: 135-136) yaitu: a). faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; b). faktor eksternal (dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohani).

1) Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Apabila kondisi tubuh lemah dan letih dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.Aspek psikologis dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam

pembelajaran siswa, sehingga cenderung ke arah mental atau rohani yang terdiri dari:

a) tingkat kecerdasan siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar;
b) sikap siswa berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek baik secara positif maupun negatif;
c) bakat siswa yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan;
d) minat yaitu kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu. Pada setiap pelajaran harus dapat menarik minat untuk menguasai pengetahuan;
e) motivasi siswa merupakan pendorong siswa untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal Siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Faktor eksternal merupakan faktor berasal dari luar diri siswa, dibagi menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan non sosial, yaitu:

1) Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana terjadi hubungan antara siswa dengan keluarga di lingkungan keluarga, siswa dengan guru dan kepala sekolah di lingkungan sekolah, dan

siswa dengan tetangga dan teman sebaya di lingkungan masyarakat.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial yaitu: gedung sekolah, letak tempat tinggal siswa, letak alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

2.1.4.4 Ruang Lingkup Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah mencakup aspek atau ranah kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dilakukan secara berimbang, sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

2.1.4.4.1 Ranah Kognitif

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Proses kognitif dalam pembelajaran menurut Bloom dalam Widoyoko (2014: 30-36) dibagi menjadi enam jenjang, yaitu:

a. Mengingat (C1) adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang dan merupakan proses kognitif yang paling rendah, dibedakan menjadi dua, yaitu mengenali dan mengingat kembali.

b. Memahami (C2) merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya, meliputi: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membanding-kan, dan menjelaskan.

c. Mengaplikasikan (C3) melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah, berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural, yaitu: mengeksekusi dan mengimplementasikan.

d. Menganalisis (C4) berarti memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian, meliputi: membedakan, mengorganisasi, dan meng-atribusikan.

e. Mengevaluasi (C5) adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu dengan menggunakan standar atau kriteria yang jelas, meliputi: memeriksa dan mengkritik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

f. Mencipta (C6) yaitu siswa membuat produk baru dengan mengorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur baru yang tidak pernah ada sebelumnya, meliputi: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.*Ranah Afektif*

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menurut Bloom dalam Widoyoko (2014: 40-43) dibedakan menjadi lima jenjang, yaitu:

a. *receiving/attending* (menerima/memperhatikan) merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Misalnya: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

b. *Responding* (menanggapi) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons.

c. *Valuing* (menilai/menghargai) artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan, diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.*Organization* (mengatur/mengorganisasikan), merupakan pe-ngembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

prioritas nilai yang telah dimilikinya, berupa: konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai.

d. *Characterization by Evalue or Calue Complex* (Karakterisasi dengan suatu Nilai atau Kompleks Nilai) merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Jenjang ini merupakan tingkat afektif tertinggi, karena sikap batin siswa telah benar-benar bijaksana.

2.1.4.4.2 Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, dan menari. Ranah psikomotor menurut Bloom dalam Widoyoko (2014: 45-48) dibedakan menjadi tujuh, yaitu:

a. *perception* (persepsi) merupakan penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua rangsangan atau lebih berdasarkan pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

b. *Set* (kesiapan) untuk melakukan gerakan, meliputi kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.

c. *Guided response* (respon terpimpin) merupakan tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

d. *Mechanism* (mekanisme) adalah membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah dilatih tanpa memperhatikan contoh yang diberikan guru.

e. *Complex overt response* (respon tampak yang kompleks) merupakan tahap dimana gerakan motorik terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan dengan lancar, tepat, dan efisien.

f. *Adaptation* (penyesuaian) merupakan keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi, mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau menunjukkan taraf keterampilan mencapai kemahiran.

g. *Origination* (penciptaan) merupakan keterampilan membuat dan melakukan pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu, mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil belajar digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran tertentu, diantaranya PKn.

2.1.4.5 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

UU Sisdiknas bab X pasal 37 (1) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan kewarganegaraan (PKn), untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (UU Sisdiknas, 2011: 25).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami, mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006: 108).

Winataputra dalam Winarno (2014: 7) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler, aktivitas sosio kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Ruminiati (2008: 1) meyatakan Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung

jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila, atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek.

Siswa mempelajari kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi nonpemerintahan yang perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi yang sesuai dengan tujuan PKn.

2.1.4.6 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat:

a. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
b. berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi,
c. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006: 108).

2.1.4.7 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan PKn dapat diterapkan di dalam ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: (1) persatuan dan kesatuan bangsa; (2) norma, hukum dan peraturan; (3) hak asasi manusia; (4) kebutuhan warga negara; (5) Konstitusi Negara; (6) kekuasan dan politik; (7) Pancasila; (8) globalisasi (BSNP, 2006: 108-109).

2.1.4.8 Komponen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Winarno (2014: 107-194), materi pembelajaran PKn mencakup 3 komponen, yaitu:

2.1.4.8.1 Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Civic Knowledge

Civic knowledge atau pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan kandungan atau isi apa saja yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 maka isi *civic knowledge* dalam PKn tersirat di dalam ruang lingkup PKn, yaitu: persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum, dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; pancasila; dan globalisasi.

Untuk menunjukkan kajian yang termasuk dalam ranah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dapat diidentifikasi dari rumusan kompetensi dasar dari masing-masing ruang lingkupnya. Setiap kompetensi dasar memuat kata kerja operasional yang dapat dikenalinya sebagai bagian dari apakah termasuk dalam ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik. Untuk

materi PKn sekolah tingkat SD/MI, dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 2.4
Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*)

Kelas	Semester	Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*)
IV	1	1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan 2. Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan 3. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi 4. Menggambar struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi
	2	1. Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK 2. Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden, dan para Menteri 3. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya 4. Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional
V	1	1. Mendeskripsikan NKRI 2. Menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI 3. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 4. Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, dan larangan merokok
	2	1. Mendeskripsikan pengertian organisasi 2. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

2.1.4.8.2 Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Civic Skills

Keterampilan kewarganegaraan disebutkan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), keterampilan memengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik.

Untuk materi PKn sekolah tingkat SD/MI, dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 2.5
Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*)

Kelas	Semester	Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*)
IV	1	-
	2	-
V	1	-
	2	1. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

Dalam taksonomi Bloom, yang dimaksud ranah psikomotor adalah hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Padahal keterampilan kewarganegaraan yang dimaksudkan bukanlah keterampilan dengan kekuatan fisik, tetapi lebih pada keterampilannya berpartisipasi pada kehidupan publik sebagai bentuk dari tanggungjawab kewarganegaraannya.

2.1.4.8.3 Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Civic Disposition

Civic disposition merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan yang terdiri atas karakter publik dan privat.

Untuk materi PKn sekolah tingkat SD/MI, dimensi sikap dan nilai kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 2.6
Dimensi Sikap Kewarganegaraan (*civic disposition*)

Kelas	Semester	Dimensi Sikap Kewarganegaraan (*civic disposition*)
IV	1	-
	2	-
V	1	-
	2	1. Mematuhi keputusan bersama

Dalam taksonomi Bloom, yang dimaksud ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

2.1.4.9 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

Sesuai dasar pikiran dan tujuan PKn, menurut Ruminiati (2008: 115) pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan intelektual, dan berpartisipasi. sebagai bekal pengetahuan materi dan metode atau pendekatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat memperkaya wawasan dan membentuk kepribadian warga negara yang baik, mengandung fakta,

peristiwa sehari-hari yang sangat dekat dengan siswa sesuai lingkungan sekitar.

Winarno (2014: 35), hasil kajian kurikulum dari pusat Kurikulum (2007) terhadap PKn sekolah, antara lain:

a. berdasarkan ranah kompetensi terdapat ketidakseimbangan ranah kompetensi PKn sebagai muatan KD untuk tiap-tiap SK. Untuk SD dari 57 KD, hanya 4 (7,02%) KD yang termasuk ranah afeksi dan 16 (28,07%) KD yang termasuk ranah perilaku, sementara yang termasuk ranah pengetahuan 37 (64,91%) KD;
b. adanya tumpang tindih/overlap antar KD/SK pada kelas yang berbeda atau dengan mata pelajaran lain;
c. cakupan KD yang lebih luas dari SK;
d. ketidakruntutan pendekatan berpikir dalam rumusan KD;
e. ada rumusan KD yang dianggap terlalu berat untuk ukuran siswa.

Dalam aplikasinya di Sekolah Dasar, pembelajaran PKn masih banyak kekurangan, dalam perencanaan pembelajaran, guru belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model yang digunakan kurang inovatif dan mengaktifkan siswa karena masih berpusat pada guru, media yang digunakan masih kurang, dan pemanfaatan lingkungan belajar yang belum optimal, siswa tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi di rumah dan masyarakat sehingga dapat dikonstruksikan dengan materi PKn yang siswa pelajari di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar belum terlaksana dengan maksimal, oleh karena itu, guru dapat memperbaiki dengan mengoptimalkan lingkungan belajar siswa, sehingga hasil belajar PKn akan meningkat.

2.1.5 Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Sudjana (2013: 3) menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh siswa berupa nilai rapor, terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain kesehatan, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan. Sedangkan, faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya lingkungan belajar, karena sebagai suatu tempat, suasana atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Hal ini, didukung pernyataan dari Djamarah (2011: 176) salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya dan Blocer dalam (Mariyana, 2013: 12) pada esensinya lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis menyebabkan anak belajar dan memperoleh perilaku baru.

Lingkungan belajar mencakup 3 komponen, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didukung hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dan M. Djazari tahun 2013 dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*". Hasilnya adalah lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} = 0,496, r^2 sebesar 0,246, $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu: 3,470>1,685; kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} = 0,441, r^2 sebesar 0,194 $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu: 2,988>1,685; dan lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ = 0,614, R^2 sebesar 0,377, dan $F_{hitung}>F_{tabel}$ yaitu: 10,909>3,24

b. Penelitian yang dilakukan oleh Nayab Javed dan Abida Nasreen tahun 2013 dengan judul "*A Study on Classroom Environment and Learning of the Students at Secondary Level*". Hasilnya adalah tidak ada signifikansi, tetapi ada perbedaan persepsi disiplin siswa di kelas dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru atas dasar gender, namun tingkat motivasi berbeda pada siswa laki-laki dan perempuan.Penelitian yang

dilakukan oleh Anggoro Dwi Listyanto dan Sudji Munadi tahun 2013 dengan judul "*Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK*". Hasilnya adalah terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa, lingkungan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi keahlian teknik audio video.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putri Tirtiana tahun 2013 dengan judul "*Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)*". Hasilnya adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara kreatifitas belajar, penggunaan media power point, dan lingkungan keluarga motivasi belajar, adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara kreatifitas belajar, penggunaan media power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yonitasari dan Rediana Setiyani tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3013/2014". Hasilnya adalah secara simultan cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi sebesar 70,1%. Sedangkan, secara parsial cara belajar berpengaruh positif sebesar15,8%, lingkungan keluarga berpengaruh positif sebesar 8,6% dan fasilitas belajar berpengaruh positif sebesar 4,6% terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi.

e. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel K. Korir dan Felix Kipkemboi tahun 2014 dengan judul "*The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya*". Hasilnya adalah lingkungan sekolah dan teman sebaya membuat kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

f. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Belajar Matematika Siswa SMP*". Hasilnya adalah perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,6%. Secara parsial perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sementara lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ditunjukkan terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga dijadikan acuan untuk melakukan penelitian korelasi tentang "Hubungan Lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati".

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka, dapat diambil pokok pemikiran bahwa Pembelajaran PKn identik dengan hafalan, menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn yang masih di bawah rata-rata, disebabkan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar menurut Slameto (2010: 54) adalah kondisi internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Lingkungan belajar baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat kurang mendukung, sehingga proses pembelajaran belum optimal. Kondisi gedung sekolah dan suasana belajar cukup mendukung, namun karena letaknya berada tepat di pinggir jalan raya tepatnya jalan raya Pati-Tayu km 4 Pati ada beberapa kelas yang terkena dampak kebisingan dari kendaraan bermotor, penggunaan sumber belajar (buku, media, dan lingkungan) yang memadai karena mendapatkan buku pinjaman dari perpustakaan dan setiap siswa menggunakan buku LKS, hubungan antar siswa cukup baik namun beberapa ada yang berkelompok, dan disiplin sekolah dapat dikatakan baik, tetapi tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa. Pendidikan dalam keluarga berpengaruh besar pada pendidikan anak di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan didorong

dengan keadaan ekonomi dalam keluarga menimbulkan perilaku belajar yang berbeda.

Sumber belajar siswa tidak hanya dari penjelasan guru dan buku saja, kondisi lingkungan dapat dijadikan sumber belajar yang nyata. Djamarah (2011: 176) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Blocer (dalam Mariyana, 2013: 17) menjelaskan bahwa pada esensinya lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru. Sehingga siswa dapat belajar dari pengalamannya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

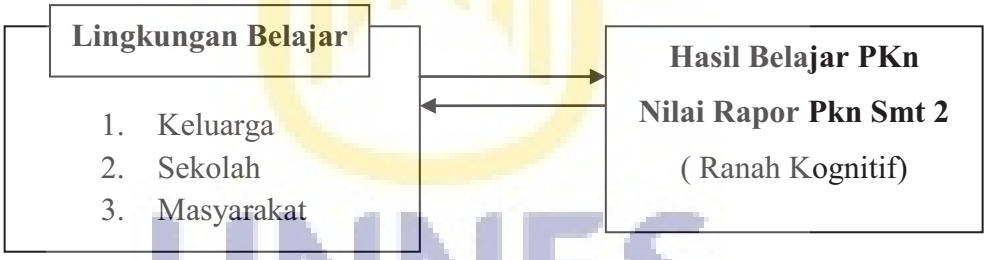

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat berupa:

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn

Ha: Ada hubungan yang signifikan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKnBerdasarkan kajian teori sebagaimana diuraikan sebelumnya,

dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis “Ada hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati”.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Ada hubungan yang signifikan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati.

b. Nilai koefisien korelasi antara lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati sebesar 0,729 termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531 yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar 0,531 x 100 % = 53,1 %.

5.2 Saran

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar,

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung atau memperhatikan hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn dan dapat menentukan lingkungan yang sesuai di dalam keluarga dengan partisipasi orang tua.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar seperti sikap pendidik, metode belajar di dalam kelas, serta alat bantu berupa buku, media pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar siswa;

d. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengetahui pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Bintarini, Ni Kade, dkk. 2013. *Determinasi Pemanfaatan Lingkungan sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara*. Volume 3. http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/602/388 (diakses pada 2 Februari 2016 pukul 17.00).

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Javed, Nayab dan Nasreen, Abida. 2013. *A Study on Classroom Environment and Learning of the Students at Secondary Level*. Volume 5 Nomor 4. www.iiste.org (diakses pada 4 Februari 2016 pukul 18.30).

Kemendikbud. 2009. *ICCS 2009*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Korir, Daniel K. Dan Kipkemboi, Felix. 2014. *The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya*. Volume 5 Nomor 11. www.iiste.org (diakses pada 4 Februari 2016 pukul 19.00).

Kurniawan, Didik dan Wustqa, Dhoriva Urwatul. 2014. *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Belajar Matematika Siswa SMP*. Volume 1 Nomor 2. http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674/2227 (diakses pada 2 Februari 2016 pukul 17.00).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Listyanto, Anggoro Dwi dan Munadi, Sudji. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK*. Volume 3 Nomor 3. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1844/1522 (diakses pada 2 Februari 2016 pukul 17.00).

Mariyana, Rita, dkk. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana.

Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Muyiwa, Adeyemi dan Quadri, A. 2012. *Influence of Universal Basic Education (UBE) Facilities on School Learning Environment in Lagos State, Nigeria*. Volume 3 Nomor 2. www.iiste.org (diakses pada 4 Februari 2016 pukul 18.30).

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rifai, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Ruminiati. 2008. *Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Sando, Akuin, dkk. 2013. *Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi*. Volume 1 Nomor 6. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1844/1522 (diakses pada 2 Februari 2016 pukul 17.00).

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sisdiknas. 2011. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta*.

Solihatin, Etan. 2012. Strategi Pembelajaran PPKn. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tirtiana, Chandra Putri. 2013. *Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)*. Volume 2 Nomor 2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/2751/2548 (diakses pada 2 Februari 2016 pukul 17.00).

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses. 2007. Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia.

Wahyuningsih, Sri dan Djazari, M. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*. Volume 2 Nomor 1. http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1189/1000 (diakses pada 2 Februari 2016 pukul 17.00).

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2015. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yonitasari, Dewi dan Setiyani, Rediana. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK*. Volume 3 Nomor 2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3863 (diakses pada 2 Februari 2016 pukul 17.00).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG